



**KEBERADAAN MITOS *MBAH NYAI SITI CHALIMAH*
DALAM AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT
DESA TANJUNGAN
(Studi Kasus di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang)**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi pada
Universitas Negeri Semarang

Oleh
Darsulan
3401411014

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : *Jumat*

Tanggal : *12 Juni 2015*

Mengetahui

Pembimbing



Dra. Rini Iswari, M.Si.
NIP. 195907071986012001

Ketua Jurusan



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini dipertahankan di depan panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang:

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Agustus 2015

Penguji I

Drs. Totok Rochana, MA.
NIP. 195811281985031002

Penguji II

Asma Lufi S.Th.I., M.Hum.
NIP. 197805272008122001

Penguji III

Dra. Rini Iswari, M.Si.
NIP. 195907071986012001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



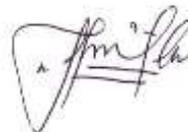
Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya Menyatakan Bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan jiplakan dari hasil karya orang lain, baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, juni 2015

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Darsulan', enclosed within a hand-drawn, irregular triangular border.

Darsulan
3401411014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jangan pernah mengharapkan seseorang yang baik untuk kita, lebih baik jadilah orang baik untuk orang lain, jangan biasakan diri untuk mencari yang baik, tapi berusaha untuk jadi yang lebih baik (penulis).

Mengeluh mempengaruhi emosi, emosi mempengaruhi tindakan, tindakan mempengaruhi nasib. Banyaklah bersyukur agar nasib selalu berpihak pada kita (Penulis).

PERSEMBAHAN

Bapak Sumarno dan Ibu Suwarsih tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan, dan serta dukungan.

Adik saya Nabila Khoirun Najwa dan Siti Uswatun Chasanah tersayang yang selalu memberikan senyum kecil didalam setiap langkah perjuangan.

Teman-teman group Dadap yang bersedia menemani penulis dalam melaksanakan observasi dan wawancara di lapangan.

Teman-teman satu bimbingan yang senantiasa mengingatkan dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

PRAKATA

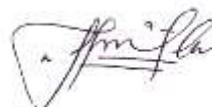
Puji Syukur ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Keberadaan Mitos *Mbah Nyai* Siti Chalimah dalam Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Tanjungan”. Penyusunan skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi, tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menempuh studi dan memberikan berbagai fasilitas pendidikan selama masa studi.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas serta pengesahan terhadap skripsi penulis.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.a., ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang memberikan motivasi dan berbagai pengarahan bagi penulis.
4. Dra. Rini Iswari, M.Si., Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Drs. Totok Rochana, MA., dan Asma Lutfi S.Th.I.,M.Hum., Dosen penguji I dan Dosen Penguji II yang bersedia memberi kritik dan saran serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu tersayang yang selalu memberikan doa restu serta bantuan baik moril dan materil sehingga penulis mampu menyelesaikan studi penulisan skripsi ini.
7. Adik saya Nabila Khoirun Najwa dan Siti Uswatun Chasanah yang selalu memberikan semangat untuk berjuang.
8. Sahabat-sahabat di rumah dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberi motivasi.
9. Pemerintah Desa Tanjungan yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Masyarakat Tanjungan yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga apa yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Juni 2015



Penulis

SARI

Darsulan. 2015. *Keberadaan Mitos Mbah Nyai Siti Chalimah dalam Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Tanjungan (Studi Kasus di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Rini Iswari, M.Si. 91 Halaman.

Kata Kunci : Mitos, Mbah Nyai Siti Chalimah.

Masyarakat Desa Tanjungan sebagai salah satu masyarakat di Kabupaten Rembang dengan kebudayaan pesisir yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat pedalaman yang sinkretis. Kepercayaan masyarakat terhadap mitos *mbah nyai* Siti Chalimah yang menimbulkan pantangan membangun rumah menghadap arah timur bertentangan dengan karakteristik masyarakat pesisir yang cenderung memiliki nilai-nilai Islam yang kuat, dan juga bertentangan dengan karakteristik masyarakat pesisir yang terbuka dan adaptif terhadap perkembangan zaman, namun kenyataannya masyarakat masih mempertahankan kepercayaan terhadap mitos sampai saat ini. Tujuan penelitian ini: 1) mengetahui latar belakang munculnya mitos *mbah nyai* Siti Chalimah di Desa Tanjungan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang; 2) mengetahui fungsi mitos *mbah nyai* Siti Chalimah bagi masyarakat Desa Tanjungan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di Desa Tanjungan. Subjek dalam penelitian ini masyarakat Desa Tanjungan asli maupun masyarakat pindahan. Informan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan rekomendasi dari Kepala Desa yang terdiri dari sesepuh desa, juru kunci makam dan masyarakat biasa. Informan juga diperoleh dari hasil rekomendasi dari sesama informan sendiri. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori Fungsionalisme Bronislaw Malinowski dalam kajian "*myth in Primitive Psychology*."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Latar belakang munculnya mitos *mbah nyai* Siti Chalimah muncul karena adanya cerita turun temurun dari para leluhur tentang kenyataan hidup *mbah nyai* Siti Chalimah. 2) Mitos *mbah nyai* Siti Chalimah masih dipertahankan sampai saat ini dikarenakan memiliki fungsi bagi masyarakat Desa Tanjungan, yakni (1) Menjaga Nilai Sopan Santun Di Desa Tanjungan, (2) Menjamin efisiensi dari ritus sedekah bumi, (3) Memotivasi masyarakat untuk berperilaku baik, (4) Menjaga solidaritas masyarakat. Keempat fungsi mitos tersebut menjadikan mitos itu sendiri sebagai "piagam" dalam mempertahankan pranata sosial yang ada di Desa Tanjungan. Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini, yakni Pemerintah Kabupaten Rembang maupun perangkat desa Tanjungan dapat meresmikan Desa Tanjungan sebagai "Satu-satunya desa yang tidak ada satupun rumah menghadap arah timur" sebagai suatu nilai lebih dari wisata religi *mbah nyai* Siti Chalimah. Bagi masyarakat Desa Tanjungan dapat melestarikan tradisi dan dapat menjaga nilai-nilai yang ada di Desa Tanjungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah.....	7
1. Mitos	7
2. <i>Nyungkup</i>	7
3. <i>Mbah Nyai Siti Chalimah</i>	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teoretik.....	16
C. Kerangka Berpikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Pendekatan Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian.....	22
C. Fokus Penelitian.....	23
D. Sumber Data.....	23
1. Data Primer	23

2. Data Sekunder.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Observasi.....	30
2. Wawancara.....	31
3. Dokumentasi	34
F. Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	38
1. Pengumpulan Data.....	38
2. Reduksi Data.....	39
3. Penyajian Data	39
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum <i>Nyungkup</i> Makam <i>Mbah Nyai Siti Chalimah</i>	43
1. Kondisi Demografis	43
2. Kondisi Sosial Budaya	44
3. Kondisi Pendidikan	45
4. Lokasi <i>Nyungkup</i> Makam <i>Mbah Nyai Siti Chalimah</i>	46
B. Latar Belakang Munculnya Mitos dan <i>Nyungkup</i> Makam	49
1. Asal-usul <i>Nyungkup</i> Makam <i>Mbah Nyai Siti Chalimah</i>	49
2. Munculnya Mitos <i>Mbah Nyai Siti Chalimah</i>	59
3. Aktivitas terkait <i>Nyungkup</i> Makam <i>Mbah Nyai Siti Chalimah</i> ..	68
C. Fungsi Mitos Bagi Masyarakat Desa Tanjungan	80
1. Meenjaga Nilai Sopan Santun di Desa Tanjungan	81
2. Menjamin Efisiensi dari Ritus Sedekah Bumi	83
3. Memotivasi Masyarakat untuk Berperilaku Baik	84
4. Menjaga Solidaritas Masyarakat	87
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Informan Utama Penelitian	25
Tabel 2	Daftar Informan Pendukung Penelitian.....	28
Tabel 3	Daftar Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	46

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Skema Kerangka Berfikir.....	20
Bagan 2	Tahapan Proses Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif.....	41
Bagan 3	Pola Singkat Pemukiman Warga di Desa Tanjung	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pintu masuk area makam dan Masyarakat yang berziarah di makam <i>mbah nyai</i> Siti Chalimah.....	48
Gambar 2.	Tampilan Makam Mbah Nyai Siti Chalimah	60
Gambar 3.	Rumah masyarakat Desa Tanjungan yang berada di sisi jalan	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Subyek dan Informan Penelitian.....	95
Lampiran 2	Instrumen Penelitian	98
Lampiran 3	Surat Keterangan Penelitian.....	104
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian.....	105



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp. (024) 8508006

Nomor : 2150 /UN37.1.3/LT/2015
Lamp : 1 ex.
Hal : Izin Penelitian

26 MAR 2015

Yth Juru Kunci Makam Mbah Nyai Siti Chalimah
Desa Tanjungan, Kecamatan Kragan
Kabupaten Rembang

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Darsulan**
NIM : 3401411014
Semester : VIII (delapan)
Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Illmu Sosial
Judul : **"Mitos Larangan Membangun Rumah Menghadap Arah Timur dan Nyungkup Makam Mbah Nyai Siti Chalimah (Studi Kasus di Desa Tanjungan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang)".**
Alokasi Waktu : Bulan Maret s.d Mei 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP.196406081988031001

Tembusan;

1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
3. Yang bersangkutan

FIS Universitas Negeri Semarang

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Jawa menurut Koentjaraningrat (1994:28) terbagi dalam 3 wilayah bagian, yaitu *Pertama* masyarakat Jawa yang hidup di kota-kota Yogya dan Solo disebut *Negarigung*. Masyarakat Jawa yang masuk dalam wilayah bagian *Negarigung* ditandai dengan kekuatan untuk mempertahankan budaya lokal yang kuat dan kehidupan keagamaan yang sangat sinkretistik, campuran dari unsur-unsur agama Hindu, Budha, dan Islam. *Kedua*, yakni kebudayaan Jawa yang berada di daerah yang meliputi Madiun, Kediri dan daerah delta Sungai Brantas disebut dengan daerah *Mancanegari*. *Ketiga*, yakni kebudayaan di kota-kota pantai utara Pulau Jawa terbentang dari Indramayu-Cirebon di sebelah barat, sampai ke kota Gresik di sebelah timur disebut Kebudayaan *Pesisir*.

Kebudayaan Pesisir berbeda dari kebudayaan Negarigung dan Mancanegari. Perbedaan tersebut didasarkan pada karakteristik masyarakat pesisir yang lebih terbuka dan adaptif terhadap budaya yang masuk, sehingga dalam perkembangan kehidupan sosial-budayanya, masyarakat pesisir banyak dipengaruhi oleh masuknya berbagai agama, seperti agama Islam. Pengaruh masuknya agama Islam berdampak pada penyesuaian nilai-nilai agama Islam yang digunakan sebagai kerangka tindakan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang diungkapkan Koentjaraningrat (1994:26) bahwa penduduk

daerah pesisir pada umumnya memeluk suatu agama Islam puritan yang mempengaruhi kehidupan sosial-budayanya, sedangkan dalam sejarah kesusasteraannya menunjukkan suatu pengaruh agama Islam yang kuat. Masyarakat dengan kebudayaan pesisir dapat dijumpai di Rembang.

Rembang sebagai salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Tengah masuk dalam wilayah bagian Pesisir. Kabupaten Rembang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pati sebelah barat, Kabupaten Blora sebelah selatan, Kabupaten Tuban sebelah timur dan Laut Jawa sebelah utara. Wilayah Kabupaten Rembang sebagian besar merupakan wilayah dataran rendah yang terletak di bagian utara Kabupaten Rembang, sedangkan di bagian selatan relatif lebih tinggi. Masyarakat yang tinggal di wilayah dataran tinggi sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai Petani, sedangkan masyarakat yang tinggal di wilayah dataran rendah sebagian bekerja sebagai nelayan terutama yang tempat tinggalnya berdekatan dengan pantai. Masyarakat Rembang yang tinggal di wilayah dataran rendah biasa disebut masyarakat pesisir.

Masyarakat pesisir Rembang sebagaimana masyarakat pesisir pada umumnya juga memiliki sikap terbuka dan adaptif terhadap pengaruh budaya dan agama yang masuk di wilayah tersebut. Keberadaan kaum pecinan tertua di Jawa yang terletak di Kecamatan Lasem menunjukkan bahwa pernah ada pelabuhan besar di Rembang. Pelabuhan ini yang menjadi pintu masuknya budaya-budaya dan agama-agama yang berkembang di masyarakat, seperti masuknya agama Islam di Rembang. Masyarakat Rembang sebagian besar memeluk agama Islam. Berdirinya pondok-pondok pesantren yang tersebar di

hampir seluruh kecamatan yang ada di Rembang menunjukkan kehidupan masyarakat Rembang yang memiliki nilai-nilai Islam yang kuat. Keberadaan Petilasan Sunan Bonang yang berada di Desa Bonang Kecamatan Lasem, menjadi bukti bahwa Islam telah masuk di Rembang dan telah berpengaruh terhadap kehidupan sosial-budaya masyarakatnya. Pengaruh agama Islam terhadap kehidupan sosial-budaya dapat dilihat dalam tradisi-tradisi masyarakat di Kecamatan Kragan.

Kragan sebagai salah satu Kecamatan di wilayah Kabupaten Rembang. Masyarakat Kecamatan Kragan memiliki tradisi-tradisi lokal yang sampai saat ini masih dilaksanakan, seperti Upacara Lingkar Hidup, Sedekah Bumi, Sedekah Laut, *Khaul* (Ziarah makam bersama), dan juga *Selamatan*. Umumnya pelaksanaan tradisi-tradisi yang ada telah terpengaruh oleh masuknya agama Islam. Pengaruh itu terlihat pada doa-doa yang dipanjatkan, yakni menggunakan doa-doa dalam Islam. Tradisi-tradisi inilah yang biasa dilaksanakan di Desa Tanjungan.

Desa Tanjungan masuk dalam wilayah pesisir, dengan masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan. Masyarakat Desa Tanjungan sebagian besar memeluk agama Islam, dan memiliki nilai-nilai Islam yang kuat, hal tersebut diperkuat dengan Keberadaan *nyungkup* makam *mbah nyai* Siti Chalimah, yang terletak di sebelah utara desa tepatnya di pantai desa Tanjungan. *Mbah nyai* Siti Chalimah (menurut masyarakat) sebagai seorang tokoh agama Islam yang ada di desa Tanjungan. Makam *mbah nyai* Siti Chalimah sangat dihormati oleh masyarakat, banyak peziarah yang datang

berkunjung di makam menjadi bukti bahwa masyarakat sangat menghormati *mbah nyai* Siti Chalimah. Masyarakat menganggap makam *mbah nyai* Siti Chalimah sebagai makam keramat, yang mana setiap warga yang ingin berziarah harus mentaati peraturan yang berupa pantangan membunuh hewan dan merusak pohon yang ada di lokasi makam. Rasa hormat masyarakat terhadap *mbah nyai* Siti Chalimah ditunjukkan pada setiap satu tahun sekali akan wajib melaksanakan ritual sedekah bumi dan *khaul* atau ziarah makam bersama di lokasi *nyungkup* makam *mbah nyai* Siti Chalimah.

Keberadaan *nyungkup* makam *mbah nyai* Siti Chalimah pada perkembangannya dikaitkan dengan munculnya Mitos. Endraswara (2004:128) menyatakan bahwa mitos merupakan bagian dari kepercayaan terhadap cerita-cerita suci, biasanya, terhadap tokoh dewa atau figur tertentu yang dianggap keramat dan mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan. Tokoh yang ada dalam mitos itu oleh masyarakat sifatnya wajib untuk dihormati, karena hal ini berhubungan dengan keselamatan. Mitos dalam hal ini merupakan suatu kepercayaan terhadap tokoh tertentu yang memegang keselamatan masyarakatnya, lalu bagaimana hal ini bisa muncul dalam masyarakat desa Tanjungan, yang mana masyarakat desa Tanjungan sebagai masyarakat pesisir yang memiliki nilai-nilai Islam yang kuat.

Mitos yang berkembang di Desa Tanjungan berupa cerita suci tentang *mbah nyai* Siti Chalimah sebagai seorang wali yang dipercaya oleh masyarakat telah menjaga bumi Tanjungan. Mitos *mbah nyai* Siti Chalimah memunculkan suatu pantangan berupa membangun rumah menghadap arah timur. Pantangan

tersebut diberlakukan untuk semua masyarakat desa Tanjungan maupun masyarakat desa lain yang ingin membangun rumah di wilayah desa Tanjungan. Keberadaan pantangan membangun rumah menghadap arah timur merupakan bentuk rasa hormat masyarakat yang meyakini bahwa rumah *mbah nyai* Siti Chalimah juga menghadap arah timur, sehingga pada jaman modern seperti ini mitos dan pantangan tersebut masih diyakini kebenarannya, adapun penemuan yang dihasilkan membuktikan bahwa tidak ada satupun rumah di Desa Tanjungan yang menghadap arah timur. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis ungkapkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Keberadaan Mitos *Mbah Nyai* Siti Chalimah dalam Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Tanjungan (Studi kasus di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang) “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang munculnya mitos *mbah nyai* Siti Chalimah di Desa Tanjungan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang ?
2. Bagaimana fungsi mitos *mbah nyai* Siti Chalimah bagi masyarakat Desa Tanjungan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka peneliti ingin mengungkap beberapa tujuan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Mengetahui latar belakang munculnya mitos *mbah nyai* Siti Chalimah di Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.
2. Bagaimana fungsi mitos *mbah nyai* Siti Chalimah bagi masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan keilmuan mengenai mitos larangan membangun rumah menghadap arah timur yang ada di Desa Tanjung, dilihat dari sudut pandang Ilmu Sosiologi khususnya kajian Mitos.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Sosiologi dan Antropologi khususnya pada kelas X dan kelas XI materi nilai dan norma dan kebudayaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pemerintah desa setempat dalam rencana pembangunan yang akan datang di Desa Tanjung.

- b. Dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat dalam menjaga tradisi maupun kepercayaan yang sudah ada sebagai identitas masyarakat desa Tanjungan.

E. Penegasan Istilah

1. Mitos

Mitos menurut Endraswara (2004:128) adalah bagian dari kepercayaan terhadap cerita-cerita suci, biasanya terhadap tokoh dewa atau figur tertentu yang dianggap keramat dan mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan. Mitos menurut Danandjaja (2002:50) adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita, sedangkan menurut Herususanto (2011) mitos memiliki tiga macam jenis, yakni mitos tradisional yang sebenarnya, mitos tradisional yang mengandung nasehat tersamar dan mitos tradisional yang berupa pantangan atau ajaran. Mitos yang ada di Desa Tanjungan berupa cerita mengenai seorang tokoh agama Islam yakni *mbah nyai* Siti Chalimah yang dianggap suci oleh masyarakat Desa Tanjungan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

2. Nyungkup

Nyungkup merupakan suatu istilah lokal yang ada di masyarakat Desa Tanjungan, yang biasa digunakan untuk menyebut suatu Bangunan Makam yang berbentuk Rumah berukuran kecil. *Nyungkup* disini digunakan untuk melindungi makam, jadi *nyungkup* adalah bangunan makam yang berbentuk seperti rumah yang berukuran kecil yang berfungsi

sebagai tempat untuk melindungi makam dari segala kerusakan yang ditimbulkan dari luar.

Penggunaan kata *nyungkup* sendiri hanya berlaku pada masyarakat sekitar kecamatan Kragan. Masyarakat diluar kecamatan Kragan memiliki penyebutan yang berbeda, sebutan di luar Kecamatan Kragan terutama daerah sekitar Yogyakarta adalah *Cungkup* (Jirat atau Rumah Petilasan/bekas peristiwa).

3. *Mbah Nyai Siti Chalimah*

Mbah adalah sebutan untuk penghormatan kepada orang tua, yang dianggap memiliki kelebihan-kelebihan (Syam, 2005:103). *Mbah* merupakan kata pengganti atau sebutan bagi orang Jawa untuk orang yang lebih muda kepada orang yang sudah tua, *mbah* juga digunakan untuk pengganti nama atau embel-embel nama seorang *kiayi* (tokoh agama), haji serta orang tua, sedangkan *nyai* merupakan kata tambahan untuk menyebutkan seorang perempuan. Siti Chalimah adalah sebuah nama yang berasal dari nama Islam yang berarti “lembut” atau “halus”. *Mbah nyai* Siti Chalimah merupakan seorang tokoh yang diyakini sebagai sesepuh desa Tanjungan, masyarakat desa menyebut *mbah nyai* Siti Chalimah adalah sosok seorang *wali* dan sebagian lagi menyebutnya sebagai *danyang*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka berisi rangkuman tentang penelitian terdahulu yang sesuai dengan fokus penelitian. Kajian pustaka digunakan penulis untuk memberikan posisi penelitian yang dilakukan, apakah penulis melakukan penelitian awal, penelitian lanjutan, atau penelitian terapan.

Hasil penelitian oleh Doni Rachman Dkk pada tahun 2012 dengan judul “*Kajian Mitos masyarakat terhadap fokolor Ki Ageng Gribig*”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menunjukkan bahwa mitos yang berkembang di masyarakat Gribig tidak lepas dari keberadaan Ki Ageng Gribik sebagai sesepuh desa. Masyarakat Gribig menghormati Ki Ageng Gribig semasa hidupnya dan saat meninggalpun masyarakat masih memegang amanah yang pernah di berikan oleh Ki Ageng Gribig. Amanah yang dipegang oleh masyarakat Gribig membuat masyarakat Gribig seperti enggan untuk berziarah kubur ke makam Ki Ageng Gribig, meskipun hanya sebagai bentuk rasa terima kasih atas jasa Ki Ageng Gribig kepada masyarakat Gribig semasa hidupnya.

Mitos bagi masyarakat Gribig, memiliki fungsi sebagai pedoman dan arah dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar berlaku lebih bijaksana. Mitos menjadikan masyarakat Gribig menjadi patuh dan taat pada ajaran-ajaran yang

dianutnya, untuk menciptakan suatu kesadaran akan tingkah laku dan keselarasan dalam hidup bermasyarakat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rachman dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis sama-sama menunjukkan bahwa mitos yang berkembang di masyarakat berkaitan dengan keberadaan makam, selain itu hasil penelitian juga sama-sama menunjukan bahwa keberadaan mitos sampai saat ini dipertahankan karena mitos memiliki fungsi sebagai pedoman hidup bagi masyarakat.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachman dkk. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada munculnya mitos di masyarakat, yang mana pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis menunjukkan bahwa mitos yang muncul di Desa Tanjung merupakan suatu wujud rasa hormat terhadap tokoh mitologi yang berdasar pada pengalaman pelanggaran terhadap mitos dan pandangan-pandangan masyarakat terhadap tokoh mitologi. Hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan dalam fungsi mitos bagi masyarakat yang mana dalam hal ini mitos berfungsi bukan hanya sebagai keamanan masyarakat akan tetapi juga sebagai ketertiban masyarakat.

Hasil penelitian oleh Iswidayati pada tahun 2007 dengan judul "*Fungsi Mitos Dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pendukungnya*" menyatakan bahwa fungsi mitos dalam kehidupan sosial budaya masyarakat pendukungnya adalah untuk mengembangkan simbol-simbol yang penuh makna serta menjelaskan fenomena lingkungan masyarakat, sebagai pegangan

bagi masyarakat pendukungnya untuk membina kesetiakawanan sosial di antara para anggota masyarakat. Penelitian ini juga membedakan antara komunitas yang satu dan komunitas lain dan sebagai sarana pendidikan yang paling efektif terutama untuk mengukuhkan dan menanamkan nilai-nilai budaya, norma-norma sosial dan keyakinan tertentu. Mitos-mitos dikembangkan untuk menanamkan dan mengukuhkan nilai-nilai budaya, pemikiran maupun pengetahuan tertentu, yang berfungsi untuk merangsang perkembangan kreativitas dalam berpikir.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Iswidayati dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis sama-sama membahas tentang mitos yang berkembang di masyarakat, dan juga membahas tentang fungsi mitos bagi masyarakat pendukungnya.

Perbedaan penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswidayati terletak pada fokus penelitian. Penulis mengambil fokus penelitian tentang latar belakang munculnya mitos larangan membangun rumah menghadap arah timur di Desa Tanjungan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswidayati karena lokasi penelitian yang berbeda, yang mana peneliti mengambil fokus lokasi penelitian di masyarakat pesisir, sedangkan penelitian oleh Iswidayati dilaksanakan di masyarakat pedalaman.

Hasil penelitian oleh Lanusashi Martemjen (2014) yang berjudul "*Biodiversity Conservation Ethos in Naga Folklore and Folksongs*". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang

menyatakan bahwa dalam pandangan dunia Naga, bumi adalah "Hidup Bumi" dan semua elemen yang hidup dan tak hidup di bumi memiliki tujuan. Elemen-elemen itu saling berhubungan erat dengan manusia dalam kelangsungan hidup dan pengembangan. Etika kesatuan Naga semua kehidupan di bumi sangat kuat bahwa segala sesuatu adalah inklusif dan merupakan salah satu entitas. Etika tersebut ditunjukkan melalui berbagai lagu rakyat, cerita rakyat, legenda, dan tarian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Perubahan yang cepat terjadi dalam masyarakat kontemporer sebagai akibat dari pendidikan modern. Konsumerisme muncul secara signifikan menimbulkan hilangnya tradisi lisan dan budaya di Naga yang memiliki tradisi lama, hal ini sangat merugikan, karena dianggap tidak memahami dan menghormati alam.

Konservasi keanekaragaman hayati di Nagaland melalui cerita rakyat Naga dan lagu rakyat mungkin bukan satu-satunya cara untuk menyelamatkan keanekaragaman hayati yang akan habis di Nagaland, tapi jelas memainkan peran penting dalam kelangsungan tradisi lisan, pengetahuan tradisional dan sarana liburan dari etika yang baik, nilai-nilai dan yang paling penting membentuk persepsi masyarakat di lingkungan yang ingin mempertahankan Keanekaragaman hayati selama berabad-abad dan di mana masa depan keanekaragaman hayati bergantung.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lanusashi Martemjen dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama terletak pada bagaimana kepercayaan, mitos atau dalam hal ini folklore dan lagu rakyat dapat berfungsi dalam mengatur konservasi keanekaragaman hayati di Nagaland.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lanusashi Martemjen dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada fokus penulis tentang bagaimana munculnya mitos berupa larangan membangun rumah menghadap arah timur di Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang, yang mana masyarakat di Desa Tanjung sebagai masyarakat pesisir utara Jawa yang memiliki karakteristik berbeda dengan masyarakat yang ada di Nagaland.

Hasil penelitian oleh Odejobi Cecilia Omobola (2013) yang berjudul “*An Overview of Taboo and Superstition among the Yoruba of Southwest of Nigeria*”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa Eksposisi dan analisis berbagai jenis tabu telah menunjukkan bahwa sebagian besar tabu tradisional Yoruba meningkatkan pembangunan di masyarakat. Tabu bukan hanya sarana untuk menciptakan rasa takut kepada anak-anak. Tabu telah memainkan peran penting dalam masyarakat tradisional di Yoruba Afrika dan juga mempunyai pengaruh yang besar pada masyarakat modern. Tabu membantu masyarakat untuk melestarikan aturan moral yang membantunya sebagai individu dan sebagai masyarakat untuk hidup di kehidupan yang damai dan harmonis.

Masyarakat kadang-kadang menganggap tabu dalam bentuk “boleh” dilakukan dan kadang-kadang menjadi ambigu, serta memungkinkan individu untuk menjaga tatanan moral dan hirarki dalam masyarakat. Masyarakat kontemporer, yang dalam beberapa aspek sangat berbeda dari yang tradisional,

ada kebutuhan untuk menegakkan tabu atau untuk datang dengan cara alternatif yang akan mempromosikan nilai-nilai tradisional.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Odejobi Cecilia Omobola dengan penelitian yang akan penulis laksanakan terletak pada pembahasan tentang Tabu atau dalam masyarakat Jawa dikenal sebagai Pantangan. Penelitian ini juga sama-sama membahas tentang bagaimana peran fungsi tabu atau pantangan tersebut bagi masyarakat pendukungnya.

Perbedaan penelitian yang penulis laksanakan terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian yang peneliti ambil adalah latar belakang munculnya pantangan (mitos) di Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang, yang mana masyarakat Desa Tanjung sebagai masyarakat pesisir utara Jawa yang memiliki karakteristik berbeda.

Hasil penelitian oleh Twikromo, dalam bukunya yang berjudul “*Mitos Kanjeng Ratu Kidul*”, menjelaskan bahwa masyarakat Jawa membagi kenyataan dunia menjadi dua, yaitu dunia lahir dan batin. Dunia lahir dan batin tersebut pada hakikatnya adalah satu karena manusia Jawa tidak dapat memisahkan keduanya. Dunia batin tanpa dunia lahir tidak ada artinya, begitu pula sebaliknya, karena keduanya adalah *loro-loroning anunggal*. Kenyataan dunia yang ada tidak dipandang secara terpisah dan manusia Jawa memandang dunia bukan merupakan suatu pengertian yang abstrak tetapi merupakan satu kesatuan yang menyeluruh yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam kehidupannya.

Mitos mempunyai fungsi untuk menyadarkan manusia bahwa sebenarnya ada kekuatan-kekuatan ajaib di dunia, mitos memberikan jaminan kehidupan bagi masyarakat pada saat itu juga, yaitu ketentraman, keseimbangan dan dan keselamatan, mitos memberikan pengetahuan tentang dunia. Proses terjadinya alam semesta beserta isinya dapat dijelaskan melalui mitos, juga tentang kelahiran manusia dan para dewa-dewa, serta bagaimana dewa-dewa berperan dalam tindakan manusia dan mitos sebagai perantara manusia dan daya-daya kekuatan alam. (Mitologi Kanjeng Ratu Kidul, 2006:62).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tiwikromo dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas tentang keberadaan suatu mitos, selain itu kedua penelitian ini juga membahas tentang latar belakang mengapa mitos masih dipertahankan sampai saat ini dikarenakan mitos itu sendiri memiliki fungsi bagi masyarakat pendukungnya.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiwikromo terletak pada fokus penelitian yang dilaksanakan di masyarakat pesisir selatan Jawa, sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti mengambil fokus penelitian pada masyarakat pesisir utara Jawa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian pada masyarakat di Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam hal kepercayaan terhadap mitos yang berkembang

dimasyarakat dan juga fungsi mitos bagi masyarakat pendukungnya. Kesamaan lain terletak pada metode yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mitos larangan membangun rumah menghadap arah timur berkembang di masyarakat pesisir yang mana masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang memiliki sifat terbuka dan adaptif selain itu juga memiliki nilai-nilai Islam yang kuat.

G. Landasan Teoretik

1. Fungsionalisme

Pandangan Malinowski melihat bahwa fungsi sebagai bagian yang dimainkan oleh faktor budaya dalam skema umum. Fungsi merupakan kondisi Sistem organisme dalam manusia, dalam pengaturan budaya, dan hubungan baik dengan pengaturan alam dan lingkungan, yang mana cukup untuk kelangsungan hidup kelompok dan organisme (J Van Baal, 1988:51).

Fungsi melayani suatu tujuan yang dapat memberikan manfaat bagi keseluruhan masyarakat maupun subkelompok dari masyarakat itu secara individual. Fungsi bukan hanya bermanfaat bagi keseluruhan masyarakat akan tetapi juga secara individu. Keadaan seperti ini berlaku di masyarakat yang mana dengan kondisi berimbang, karena semua berpangkal pada pernyataan bahwa semua sistem dalam masyarakat memiliki fungsi. Inti dari teori fungsi malinowski bersumber pada satu pernyataan bahwa segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu

rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri masyarakat yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.

Mitos menurut Malinowski (1926) dalam kajian "*Myth in Primitive Psychology*" bukan hanya sebuah kisah yang diceritakan melainkan kenyataan hidup, dalam arti mitos tidak dipandang sebagai sebuah fiksi, seperti halnya pada kisah yang ada dalam novel, melainkan sebuah kenyataan hidup yang diyakini pernah terjadi di masa lampau, dan berpengaruh terhadap nasib manusia.

Malinowski membedakan secara tegas mitos dari legenda dan dongeng. Legenda lebih sebagai cerita yang seolah-olah merupakan kenyataan sejarah, meskipun sang pencerita menggunakannya untuk mendukung kepercayaan-kepercayaan dalam komunitasnya, sedangkan dongeng sebaliknya tidak diyakini sebagai suatu kisah yang sungguh terjadi. Dongeng lebih menjadi bagian dari dunia hiburan, sedangkan mitos merupakan pernyataan ataupun suatu kebenaran yang tinggi dan penting tentang realitas yang dimengerti sebagai pola dan fondasi dari kehidupan primitif.

Mitos dianggap sebagai pernyataan atas suatu kebenaran yang lebih tinggi dan lebih penting tentang realitas asli, yang masih dimengerti sebagai pola dan fondasi dari kehidupan masyarakat. Malinowski sendiri menempatkan mitos sebagai cerita yang mempunyai fungsi sosial. Mitos dinyatakan sebagai suatu kisah dari masa lampau yang berfungsi sebagai piagam atau dalam bahasa Marx Weber sebagaimana dikutip oleh Burke

sebagai legitimasi untuk masa kini, dalam hal ini memiliki arti bahwasanya kisah tersebut menjalankan fungsi untuk menjustifikasi beberapa pranata yang ada pada masa kini, sehingga dengan demikian, dari kisah tersebut dapat dipakai untuk mempertahankan pranata yang ada. Malinowski menyimpulkan bahwa mitos tidak seharusnya diperlakukan sebagai penjelasan, atau sebagai simbol, tetapi cara mitos memotivasi orang-orang dan membentuk kehidupan dan realitas mereka daripada dianggap sebagai suatu deskripsi faktual.

Teori yang digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan menjawab permasalahan penelitian yakni teori fungsionalisme Bronislaw Malinowski. Malinowski dalam teorinya yang berjudul "*Myth in Primitive Psychology*" menyatakan bahwa latar belakang mitos masih dipertahankan sampai saat ini dikarenakan mitos itu sendiri memiliki fungsi. Fungsi utama mitos dalam pandangan Malinowski adalah mitos sebagai "Social Charter" dalam mempertahankan pranata yang ada, adapun fungsi-fungsi tersebut yakni untuk mengungkapkan, mengangkat dan merumuskan kepercayaan, melindungi dan memperkuat moralitas, menjamin efisiensi dari ritus, serta memberi peraturan-peraturan praksis untuk menuntun manusia berperilaku. Berdasarkan pandangan tersebut, hal ini sesuai untuk menganalisis rumusan masalah yang dimunculkan oleh penulis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa sampai saat ini tidak ada satupun rumah di Desa Tanjung yang menghadap arah timur. Latar belakang mitos masih dipertahankan sampai

saat ini menunjukkan bahwa mitos bukan hanya sekedar cerita fiksi, akan tetapi di balik itu, mitos memiliki fungsi bagi masyarakat pendukungnya.

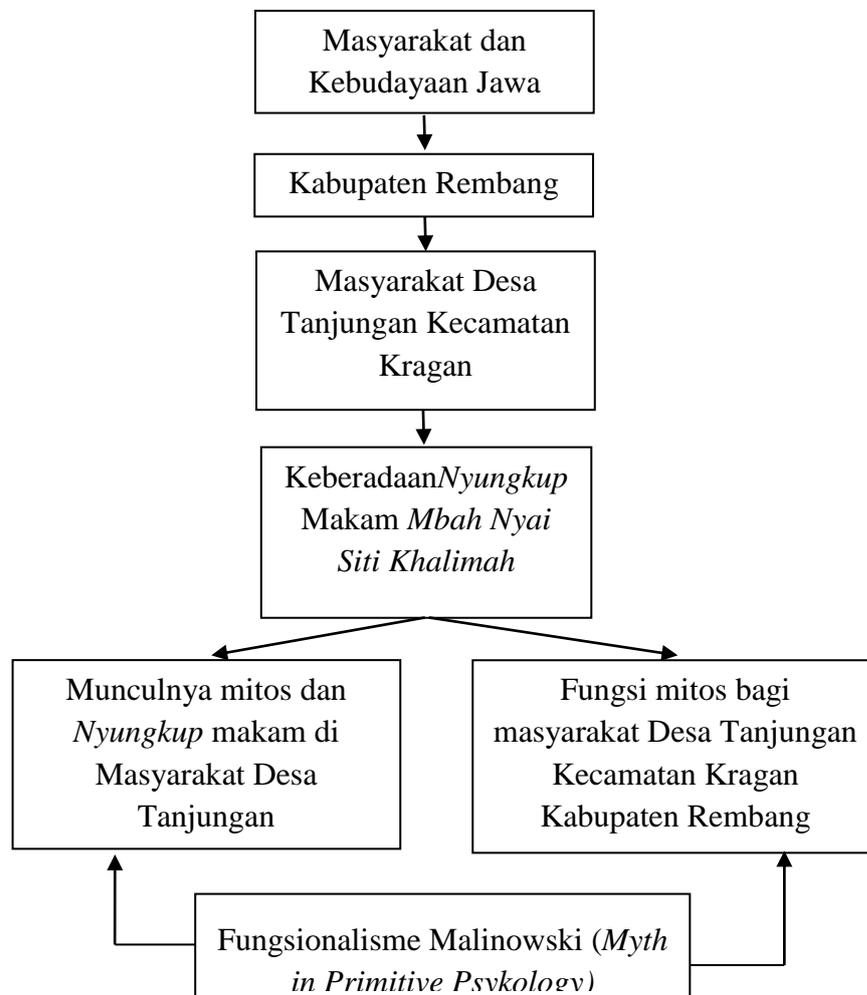
Malinowski dalam teori fungsionalismenya lebih menekankan pada fungsi mitos sebagai “piagam”, dalam hal ini mitos menjalankan fungsi untuk mempertahankan pranata yang ada. Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, teori dari Malinowski sangat sesuai untuk menganalisis fungsi dari penelitian yang berjudul “ Mitos larangan membangun rumah menghadap arah timur dan *Nyungkup* makam *Mbah Nyai Siti Chalimah*”.

H. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menggambarkan alur penulis dalam melakukan penelitian. Kerangka berfikir merupakan pemaparan mengenai dimensi-dimensi utama serta faktor-faktor kunci yang menjadi pedoman kerja, baik dalam menyusun metode, pelaksanaan di lapangan maupun pembahasan di lapangan maupun pembahasan hasil penelitiannya.

Bagan I

Skema Kerangka Berfikir



Alur penelitian di mulai dari pemaparan tentang masyarakat Jawa yang terbagi dalam tiga kebudayaan, salah satunya yaitu kebudayaan pesisir. Masyarakat dengan kebudayaan pesisir dapat ditemukan di Kabupaten Rembang, dan mengerucut pada masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Kragan. Desa Tanjung memiliki sebuah *nyungkup* makam yang menarik

beberapa pendaang untuk melaksanakan ziarah makam. *Nyungkup* tersebut merupakan rumah petilasan makam almarhum *mbah nyai* Siti Chalimah, yang mana *mbah* Siti Chalimah merupakan tokoh penting bagi Desa Tanjungan di masa lampau. Keberadaan *nyungkup* makam *mbah nyai* Siti Chalimah ini menjadi sebuah mitos yang berkembang di Desa Tanjungan.

Mitos yang ada di Desa Tanjungan berupa mitos *mbah nyai* Siti Chalimah yang masih dipercaya sebagai kisah suci dan dipertahankan hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana munculnya mitos *mbah nyai* Siti Chalimah serta fungsi dari mitos *mbah nyai* Siti Chalimah. Fungsi mitos larangan membangun rumah menghadap arah timur akan dianalisis menggunakan teori Fungsionalisme Bronislaw Malinowski yang membahas tentang “*Myth in Primitive Psychology*”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang bersifat menggambarkan atau mendiskripsikan suatu obyek yang diteliti, oleh karena itu dengan menggunakan dasar penelitian kualitatif maka akan menghasilkan data dan informasi yang lengkap mengenai tema penelitian yang telah dipilih. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, dalam hal ini adalah keberadaan mitos *mbah nyai* Siti Chalimah dalam aktivitas sosial keagamaan masyarakat Desa Tanjungan (Studi kasus di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Tanjungan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Penulis memilih lokasi tersebut karena Desa Tanjungan memiliki suatu kepercayaan berupa mitos *mbah nyai* Siti Chalimah. Mitos tersebut masih dipercaya sampai saat ini. Kepercayaan terhadap mitos tersebut menjadi menarik karena hal itu terjadi di masyarakat pesisir, yang mana masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang dinamis dan memiliki nilai-nilai Islam yang kuat.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan salah satu unsur atau fenomena yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Penelitian ini berfokus pada masyarakat di Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang yang mempercayai mitos *mbah nyai* Siti Chalimah. Fokus dalam penelitian ini dapat dirinci lagi ke dalam sub-sub fokus penelitian, yaitu:

1. Latar belakang munculnya mitos *mbah nyai* Siti Chalimah di Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang
2. Fungsi mitos *mbah nyai* Siti Chalimah bagi masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

Fokus ini dimaksudkan agar penelitian yang dihasilkan menjawab masalah yang diangkat. Sesuai dengan pendapat moleong (2004:237) bahwa tidak ada satupun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus yang diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari Informan dan data sekunder untuk melengkapi data primer.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dilapangan dalam proses penelitian. Data Primer diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati lingkungan fisik,

sosial dan budaya masyarakat serta aktivitas-aktivitas yang ada di makam, sedangkan wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan.

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terhadap situasi penelitian yakni masyarakat Desa Tanjung dan masyarakat pindahan dari desa lain. Berdasarkan hasil Observasi tidak ada satupun rumah di Desa Tanjung yang menghadap arah timur. Peneliti memilih masyarakat Desa Tanjung maupun masyarakat pindahan berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan.

b. Informan

Informan dalam penelitian ini sebaga seseorang yang melakukan wawancara dengan penulis saat melaksanakan penelitian di Desa Tanjung, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. Informan dalam penelitian ini adalah anggota masyarakat yang dapat memberikan informasi atau keterangan atau data yang diperlukan oleh penulis. Penulis mendapatkan informan berdasarkan rekomendasi perangkat desa dan juga sesama informan itu sendiri, informan yang ditemui secara sukarela memberikan informasi penulis. Pemilihan jumlah informan utama dan informan pendukung berdasarkan tingkat kejenuhan data yang dibutuhkan dilapangan. Informan yang diambil dalam penelitian ini berjumlah dua belas informan yang terdiri dari delapan informan utama dan empat informan pendukung. Pembagian informan ini dimaksudkan untuk memudahkan

dalam membandingkan guna validasi data dalam melengkapi data hasil penelitian.

a) Informan Utama

Informan yang secara langsung mengalami fenomena yang diteliti dan mengetahui secara mendalam fenomena tersebut adalah informan utama. Penulis menemukan informan utama merupakan rekomendasi dari perangkat desa. Informan utama dalam penelitian ini adalah anggota masyarakat Desa Tanjungan dan juga masyarakat pindahan dari desa lain.

Tabel 1. Daftar Informan Utama Penelitian

No	Nama	L/P	Usia	Keterangan
1	Sariyadi	L	60	Masyarakat Asli di Desa Tanjungan
2	Marsani	L	80	Masyarakat Asli di Desa Tanjungan
3	Kasbu	L	69	Ketua kelompok Nelayan dan Sesepeuh Desa
4	Rujinah	P	52	Masyarakat Pindahan
5	Sujarwo	L	60	Guru Madarasah dan Sesepeuh Desa
6	Muslimin	L	38	Masyarakat Pindahan
7	Abdul Jalil	L	38	Masyarakat Asli di Desa Tanjungan
8	Sadikin	L	43	Masyarakat Asli di Desa Tanjungan

(Sumber : Pengolahan Data Primer Mei 2015)

Berdasarkan Tabel 1, subjek penelitian yang dipilih sebagai informan kunci adalah Kasbu (69 tahun) selaku sesepuh desa sekaligus ketua kelompok nelayan Desa Tanjungan dan Sujarwo (60 tahun) selaku sesepuh desa dan juga mengajar di sekolah Madarasah, selanjutnya penulis menetapkan informan utama lainnya yaitu Sariyadi (60 tahun) dan Marsani (80 tahun) selaku anggota masyarakat Asli Desa Tanjungan. Informan utama selanjutnya adalah Muslimin (38 tahun) selaku warga masyarakat pindahan dari luar desa dan juga sebagai anggota pengurus masjid.

Informan selanjutnya adalah Rujinah (43 tahun) selaku warga masyarakat pindahan dari luar desa. Informan selanjutnya adalah Abdul Jalil (38 tahun) dan Sadikin (43 tahun)

Informan pertama dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan informasi dari Sujinah selaku warga pindahan yang mengatakan bahwa tetangganya yang bernama Sariyadi (60 tahun) dan Marsani (80 tahun) adalah warga masyarakat Tanjungan Asli dengan umur yang sudah sepuh dan juga berkemungkinan bisa menjelaskan asal-usul *nyungkup* makam *mbah nyai* Siti Chalimah dan munculnya mitos *mbah nyai* Siti Chalimah di Desa Tanjungan.

Sariyadi memberikan informasi tentang Kasbu (69 tahun) mengenai pengalaman pribadi Kasbu sebagai sesepuh desa di Desa Tanjungan dan juga Sujarwo (60 tahun) selaku sesepuh di Desa Tanjungan. Informasi dari Sariyadi mengatakan bahwa Kasbu memiliki pemahaman tentang cerita *mbah nyai* Siti Chalimah sedangkan Sujarwo merupakan cucu dari kepala desa pertama di Desa Tanjungan.

Informan yang bernama Rujinah (43 tahun) merupakan Informan utama selaku masyarakat pindahan dari luar desa, keterlibatan Rujinah sebagai Informan dikarenakan rekomendasi dari sang anak bernama Aten (30 tahun) yang mengatakan bahwa informan Rujinah juga sedikit mengetahui informasi tentang mitos karena diberitahu oleh sesepuh desa yang sudah meninggal bernama *mbah* Suyuti (70 tahun). Informan Utama selanjutnya adalah Muslimin (38 tahun) atas dasar pengalaman penulis

sebagai murid. Muslimin selaku anggota pengurus masjid yang berada dilokasi makam dan juga sebagai tenaga pengajar di sekolah madrasah, berkemungkinan memahami cerita asal-usul adanya mitos *mbah nyai* Siti Chalimah.

Informan yang bernama Abdul Jalil (38 tahun) merupakan Informan utama selaku masyarakat Asli Desa Tanjungan, keterlibatan Abdul Jalil sebagai informan atas dasar penulis sendiri, saat penulis sedang observasi mengetahui ada anggota masyarakat yang sedang tidak bekerja maka penulis menyempatkan diri untuk melakukan wawancara atas ijin yang bersangkutan. Informan selanjutnya bernama Sadikin (43 tahun), penulis memilih Sadikin sebagai informan atas dasar Observasi penulis, karena penulis menemukan rumah Sadikin yang secara struktur bangunan menghadap arah timur, namun setelah dilihat secara jelas pintu utama rumah tersebut menghadap arah selatan.

b) Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini memiliki aktivitas keseharian yang berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitian. Penulis mendapatkan informasi yang dapat dipertimbangkan dari beberapa anggota masyarakat lain yang dijadikan informan penelitian. Pertimbangan dilakukan agar data dan informasi yang diperoleh tidak bersifat sepihak, serta dapat dibuktikan keabsahannya. Informan pendukung diperoleh atas pertimbangan peneliti sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kepercayaan masyarakat Desa Tanjungan terhadap mitos *mbah nyai* Siti Chalimah dilatar belakangi oleh adanya cerita suci tentang kenyataan hidup *mbah nyai* Siti Chalimah yang secara turun temurun diceritakan oleh para leluhur, sehingga masyarakat yang percaya terhadap mitos *mbah nyai* Siti Chalimah akan patuh terhadap pantangan membangun rumah menghadap arah timur yang dikaikan dengan adanya *nyungkup* makam yang berada disebelah utara Desa Tanjungan.
2. Mitos *mbah nyai* Siti Chalimah memiliki fungsi bagi masyarakat Desa Tanjungan. Fungsi mitos *mbah nyai* Siti Chalimah, yakni (1) Menjaga Nilai Sopan Santun Di Desa Tanjungan, (2) Menjamin efisiensi dari ritus sedekah bumi, (3) Memotivasi masyarakat untuk berperilaku baik, (4) Menjaga solidaritas masyarakat. Keempat fungsi mitos tersebut membuktikan bahwa mitos *mbah nyai* Siti Chalimah memiliki fungsi sosial sebagai piagam sosial atau “Social Charter” dalam mempertahankan pranata yang ada di Desa Tanjungan.

B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini, yakni Pemerintah Kabupaten Rembang maupun perangkat desa Tanjungan dapat meresmikan Desa Tanjungan sebagai “Satu-satunya desa yang tidak ada satupun rumah menghadap arah timur” sebagai suatu nilai lebih dari wisata religi *mbah nyai* Siti Chalimah. Bagi masyarakat Desa Tanjungan dapat melestarikan tradisi dan dapat menjaga nilai-nilai yang ada di Desa Tanjungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2004. *Dunia Hantu Orang Jawa Alam Misteri, Magis dan Fantasi Kejawaen*. Yogyakarta: Narasi.
- Danandjaja, James. 1984. *Foklor indonesia: Ilmu Gosip Dongeng Dan lain-Lain*. Jakarta: Grafiti.
- Herususanto, Budiono. 2011. *Mitologi Jawa*. Depok: ONCOR semesta ilmu.
- Iswidayati. 2007. *Jurnal Harmonia dan Pengetahuan dan Pemikiran Seni Volume VIII No.2 : Fungsi Mitos Dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pendukungnya*. Mei-Agustus. UNNES.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Antropologi I*. Jakarta: UI Press
- _____. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta, Balai Pustaka.
- Lambek, Michael. 2005. *A Reader in the Anthropology of Religion*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Martemjen, L. 2014. *Biodiversity Conservation Ethos in Naga Folklore and Folksongs* :Department of Geography, School of Sciences, Nagaland University. *Dalam International Journal of Advanced Research*. No 5.
- Miles, M.B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Moleong, L J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Omobola, Odejobi Cecilia. 2013. *An Overview of Taboo and Superstition among the Yoruba of Southwest of Nigeria*: Mcseer-Cemas-Sapienza University of Rome..*Dalam Mediterranean Journal of Social Sciences*. No 2.
- Rachman, Doni. Pratiwi, Yuni. Roekhan. 2012. *Jurnal Puitika UM, Vol 1, No 1. Kajian Mitos Masyarakat Terhadap Foklor Ki Ageng Gribig*. Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALVABETA, cv.

Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*. Jogjakarta, LkiS.

Twikromo, Y Argo .2006. *Mitos Kanjeng Ratu Kidul*, Yogyakarta: Nidia Pustaka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR SUBJEK DAN INFORMAN PENELITIAN

1. Nama : Sariyadi
Usia : 60 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Petani
Asal : Desa Tanjungan

2. Nama : Marsani
Usia : 80 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan :
Asal : Desa Tanjungan

3. Nama : Kasbu
Usia : 69 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan :
Asal : Desa Tanjungan

4. Nama : Parilan
Usia : 38 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Nelayan
Asal : Desa Karanganyar

5. Nama : Kiswanto
Usia : 38 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Kepala Desa
Asal : Desa Tanjungan

6. Nama : Rujinah
Usia : 52 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Asal : Desa Tanjungan

7. Nama : Sujarwo
Usia : 60 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Petani
Asal : Desa Tanjungan

8. Nama : Muslimin
Usia : 38 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pertokohan
Asal : Desa Tanjungan

9. Nama : Suhadi
Usia : 51 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Petani
Asal : Desa Tanjungan

10. Nama : Abdul Jalil
Usia : 38 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Nelayan
Asal : Desa Tanjungan

11. Nama : Sadikin
Usia : 43 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pertukangan
Asal : Desa Tanjungan

12. Nama : Sutrisno
Usia : 48 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Sekertaris Desa
Asal : Desa Tanjungan

INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian ini mengangkat judul “Mitos larangan membangun rumah menghadap arah timur dan *nyungkup* makam *mbah nyai* Siti Chalimah (studi kasus di Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang)”. Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui latar belakang munculnya mitos larangan membangun rumah menghadap arah timur dan *nyungkup* makam *mbah nyai* Siti Chalimah di Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.
2. Mengetahui fungsi mitos larangan membangun rumah menghadap arah timur bagi masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

Upaya untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti memerlukan beberapa pihak yang terkait untuk memberikan informasi yang valid, dapat dipercaya, dan lengkap. Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Atas kerjasama dan informasinya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Darsulan

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi dalam penelitian “Mitos larangan membangun rumah menghadap arah timur dan *nyungkup* makam *mbah nyai* Siti Chalimah (studi kasus di Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang)” adalah sebagai berikut:

A. Tujuan Observasi:

Untuk mengetahui latar belakang munculnya mitos larangan membangun rumah menghadap arah timur dan *nyungkup* makam *mbah nyai* Siti Chalimah serta fungsinya bagi masyarakat di Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

B. Observer : Mahasiswa jurusan Sosiologi dan Antropologi, S1.

C. Observe : Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Kragan

D. Pelaksanaan Observasi

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Nama Observe :

E. Aspek - aspek yang diobservasi:

1. *Nyungkup* Makam *mbah nyai* Siti Chalimah
2. Lingkungan sosial dan budaya di Dea Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

PEDOMAN WAWANCARA

MITOS LARANGAN MEMBANGUN RUMAH MENGAHADAP ARAH TIMUR DAN *NYUNGKUP* MAKAM *MBAH NYAI* SITI CHALIMAH (Studi kasus di Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang)

Penelitian mitos larangan membangun rumah menghadap arah timur dan *nyungkup* makam *mbah nyai* Siti Chalimah (studi kasus di Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang) menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh validasi dan data yang lengkap diperlukan pedoman wawancara.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Desa Tanjung memiliki suatu kepercayaan berupa mitos larangan membangun rumah menghadap arah timur dan *nyungkup* makam *mbah nyai* Siti Chalimah. Kepercayaan terhadap mitos tersebut menjadi menarik karena sampai saat ini mitos tersebut masih dipercaya dan mitos tersebut muncul di masyarakat pesisir, yang mana masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang dinamis dan kental dengan nilai-nilai Islam yang kuat.

B. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

Perumusan masalah

1. Bagaimana latar belakang munculnya mitos larangan membangun rumah menghadap arah timur dan *nyungkup* makam *mbah nyai* Siti Chalimah di Desa Tanjungan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang ?.

No	Indikator	Informan Utama	Informan Pendukung	Lainnya
1	Siapakah <i>mbah nyai</i> Siti Chalimah itu ?	✓	✓	
2	Sejak kapan <i>nyungkup</i> Makam <i>mbah nyai</i> Siti Chalimah ada di desa Tanjungan ?	✓	✓	
3	Apa peran <i>mbah nyai</i> Siti Chalimah di Desa Tanjungan ?	✓	✓	
4	Apakah anda mengetahui tentang larangan membangun rumah menghadap arah timur ?	✓	✓	
5	Bagaimana asal-usul cerita yang melatarbelakangi adanya larangan tersebut ?	✓	✓	
6	Mengapa larangan tersebut hanya berlaku di masyarakat Desa	✓	✓	

	Tanjungan ?			
7	Apa yang akan terjadi jika ada anggota masyarakat yang melanggarnya ?	✓	✓	
8	Siapa saja yang diharuskan mentaati larangan tersebut ?	✓	✓	
9	Apa saja larangan-larangan yang ada di Desa Tanjungan selain itu ?	✓	✓	

2. Bagaimana fungsi mitos larangan membangun rumah menghadap arah timur bagi masyarakat Desa Tanjungan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang ?

No	Indikator	Informan Utama	Informan Pendukung	Lainnya
1	Bagaimana anda melihat makam <i>mbah nyai</i> Siti Chalimah ?	✓		
2	Apa yang anda ketahui tentang <i>mbah nyai</i> Siti Chalimah ?	✓	✓	
3	Apakah anda percaya pada larangan membangun rumah menghadap arah timur ?	✓		
4	Mengapa anda percaya dengan larangan membangun rumah menghadap arah timur ?	✓		
5	Apa manfaat yang bisa diambil dari mitos membangun rumah menghadap arah timur ?	✓	✓	
6	Bagaimana anda melihat mitos membangun rumah menghadap arah timur ?	✓	✓	
7	Apa yang anda rasakan setelah mentaati larangan tersebut ?	✓		
8	Bagaimana tindakan anda ketika ada warga yang berani melanggarnya ?	✓	✓	
9	Apa konsekuensi yang diterima masyarakat jika melanggar larangan tersebut ?	✓	✓	
10	Siapa saja yang pernah berziarah di makam <i>mbah</i> Siti Chalimah ?		✓	

11	Hari-hari apa saja yang biasa didatangi para ziarah ?		✓	
----	---	--	---	--



**PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
KECAMATAN KRAGAN
KANTOR KEPALA DESA TANJUNGAN**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Tanjung, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah, Menerangkan :

Nama : Darsulan
 NIM : 3401411014
 Prodi/Jenjang : Sosiologi dan Antropologi, S1
 Jurusan/Fakultas : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, FIS
 Judul : Mitos Larangan Membangun Rumah Menghadap Arah Timur dan *Nyungkup Mbah Nyai Siti Chalimah* (Studi kasus di desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang)
 Alokasi Waktu : 27 Maret s/d 30 April 2015

Bahwa yang namanya tertera di atas adalah benar-benar melaksanakan Penelitian di Desa kami dengan Judul sesuai yang tertera diatas.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan banyak terimakasih.

DITETAPKAN DI : TANJUNGAN
 PADA TANGGAL : 05 Juni 2015





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekuran Gunungpati, Semarang,
Telp. (024) 8508006

Nomor : 2150 /UN37.1.3/LT/2015
Lamp : 1 ex.
Hal : Izin Penelitian

2 E MAR 2015

Yth Juru Kunci Makam Mbah Nyai Siti Chalimah
Desa Tanjungan, Kecamatan Kragan
Kabupaten Rembang

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Darsulan
NIM : 3401411014
Semester : VIII (delapan)
Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial
Judul : "Mitos Larangan Membangun Rumah Menghadap Arah Timur dan Nyungkup Makam Mbah Nyai Siti Chalimah (Studi Kasus di Desa Tanjungan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang)".
Alokasi Waktu : Bulan Maret s.d Mei 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP.196406081988031001

Tembusan;
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp. (024) 8508006

Nomor : *2149* /UN37.1.3/LT/2015
Lamp : 1 ex.
Hal : Izin Penelitian

28 MAR 2015

Yth Kepala Desa Tanjungan
Kecamatan Kragan
Kabupaten Rembang

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Darsulan**
NIM : 3401411014
Semester : VIII (delapan)
Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Illmu Sosial
Judul : **"Mitos Larangan Membangun Rumah Menghadap Arah Timur dan Nyungkup Makam Mbah Nyai Siti Chalimah (Studi Kasus di Desa Tanjungan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang)".**
Alokasi Waktu : Bulan Maret s.d Mei 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP.196406081988031001

Tembusan;

1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
3. Yang bersangkutan

FIS Universitas Negeri Semarang